

Implementation of Buzz Group Method To Increase Students' Confidence And Learning Outcomes of History Subject

Sulaihah^a, Bambang Soepeno^b, Mohammad Na'im^c

^a History Education Program, Jember University,

^b History Education Program, Jember University, bambangsoepeno@unej.ac.id

^c History Education Program, Jember University, mohamadnaim@unej.ac.id

Abstract

Learning History requires the learners to have the ability to critical thinking, responsive, and argumentative in learn the values about the life of the past society and its development into the future. These abilities will be realized if there is a high confidence in learners' self. Confidence is important to learners because it can provide awareness of the changes and values contained in every historical event. The purpose of this study was to analyze the increased confidence and learning outcomes of students by applying the learning method Buzz Group students of class XI IPS 1 SMAN 1 Jember. The subject of this study were 30 students of XI IPS 1 SMAN 1 Jember. The results showed that there was an increase in confidence and learning outcomes at each cycle. 5 indicators confidence can be inferred from cycle 1 to cycle 2 increase 6,52%. Classically the scores of the students' learning confidence in the first cycle is 63,73% and 70,25% in the second cycle. In the third cycle experienced an increased of 8,01% to 78,26%. The scores of the students' learning outcomes classically increase to 10%. Classically the scores of the students' learning outcomes in the first cycle is 73,33% and 83,33% in the second cycle. In the third cycle increased 3,33% to 86,67%. The conclusion of this research was that the application of the learning method Buzz Group can increase students' confidence and learning outcomes in History of class XI IPS 1 SMAN 1 Jember academic year 2016/2017.

Keyword: Buzz Group, Confidence, Learning outcomes of the history subject

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya untuk mencapai manusia seutuhnya (Sary, 2015:3). Penyelenggaraan pendidikan di sekolah diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran memerlukan sebuah sistem atau perangkat pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Salah satu perangkat pembelajaran yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan.

Pemilihan metode diperlukan pada semua pembelajaran, termasuk pada pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah merupakan salah satu pembelajaran yang mampu menjadi sarana untuk meningkatkan daya nalar peserta didik serta menjadi sarana bagi peserta didik untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan. Adanya sikap percaya diri peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, responsif dan argumentatif disetiap pembelajaran sejarah yang sedang berlangsung. Kemampuan - kemampuan tersebut akan terwujud apabila di dalam diri peserta didik terdapat sikap percaya diri yang tinggi. Sikap percaya diri penting dimiliki peserta didik karena dapat memberikan kesadaran akan perubahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah. Pembelajaran sejarah akan lebih bermakna apabila peserta didik terlibat langsung terhadap apa yang dipelajarinya, namun demikian sejumlah pendapat yang sering kita dengar tentang pembelajaran sejarah dianggap membosankan, tidak menarik karena banyak materi yang harus dihafalkan, ditambah lagi dengan masalah suasana kelas yang kurang aktif dalam proses pembelajaran sejarah.

Permasalahan yang diuraikan di atas pun juga terjadi di SMAN 1 Jember. SMAN 1 Jember merupakan sekolah yang cukup baik di Kabupaten Jember, namun bukan berarti di sekolah tersebut tidak muncul permasalahan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap pendidik mata pelajaran di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember, ditemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif, permasalahan tersebut antara lain; (1) pada saat kegiatan pembelajaran

sejarah pendidik cenderung memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan terkadang penugasan melalui metode problem solving; (2) hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif saat pembelajaran; (3) sikap percaya diri peserta didik masih kurang, dibuktikan dengan beberapa peserta didik yang ragu-ragu untuk menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan pendidik di dalam kelas sehingga memilih diam dan menjawab ketika sudah ditunjuk pendidik; (4) hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sejarah masih kurang optimal.

Berdasarkan hasil tindak lanjut peneliti terkait sikap percaya diri peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS 1 melalui pembagian angket pada setiap peserta didik, diperoleh perhitungan nilai presentase sikap percaya diri secara klasikal sebesar 56,7%. Hasil tersebut menjelaskan kriteria sikap percaya diri peserta didik kelas XI IPS 1 masih berada dalam kriteria cukup. Pemilihan kelas yang dijadikan sebagai tempat penelitian juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah pokok bahasan “Pengaruh Peristiwa di Kawasan Eropa terhadap Kehidupan Umat Manusia” nilai rata-rata kelas XI IPS 1 = 66,93 dan kelas XI IPS 2 = 73,2. Kelas dengan nilai kurang maksimal adalah kelas XI IPS 1, hal tersebut dikarenakan banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM atau nilai kurang dari 76. Berdasarkan jumlah keseluruhan peserta didik kelas XI IPS 1 sejumlah 30 peserta didik, peserta didik yang belum tuntas sebanyak 19 orang dengan persentase 63,33%, sedangkan peserta didik yang tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase 36,67%.

Berdasarkan hasil data tersebut, maka perlu sekali dilakukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Tindakan perbaikan dalam mengatasi permasalahan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1, salah satunya dengan menerapkan metode yang mendukung. Misalnya dengan memodifikasi penerapan metode pembelajaran dengan metode pembelajaran berupa diskusi yang dirasa mendorong peserta didik menjadi lebih aktif untuk bertukar pikiran antar peserta didik lainnya.

Metode pembelajaran *buzz group* merupakan metode pembelajaran berupa diskusi. Metode pembelajaran diskusi selain *buzz group* yaitu metode pembelajaran *whole group*. Metode *whole group* merupakan metode diskusi yang dilakukan dalam satu kelompok besar untuk memperluas gagasan peserta diskusi (Majid, 2015:162). akan tetapi, metode

whole group memiliki kelemahan yaitu dimungkinkan terjadi pembicaraan dalam diskusi yang dikuasai oleh 2 atau 3 orang peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara di kelas. Metode *buzz group* adalah suatu metode diskusi yang dilakukan dengan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil, terdiri atas 4-6 orang. Kegiatan diskusi dilakukan dengan membagi-bagi permasalahan ke dalam sub-masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil (Majid, 2014:163). Menurut Partowisastro (1983:68), metode *buzz group* memiliki kelebihan berupa mendorong peserta didik yang malu-malu untuk memberikan sumbangan pikiran, sehingga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik yang masih belum banyak berbicara dalam berargumentasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diputuskan untuk menerapkan metode pembelajaran *buzz group* yang dianggap lebih cocok sebagai solusi untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember, dengan harapan bahwa sikap percaya diri yang telah terwujud dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat berdampak positif terhadap meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga memperoleh hasil belajar maksimal.

Pemilihan penerapan metode pembelajaran *buzz group* dalam penelitian ini juga diharapkan mampu mengatasi permasalahan seperti yang dilakukan oleh peneliti terdahulu oleh Astuti (2014) yang mengkaji metode *buzz group* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah. Setelah diterapkan metode tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, pada siklus 1 sebesar 72,73% meningkat 12,12% menjadi 84,85% pada siklus 2. setelah itu, meningkat lagi 10,09% dengan hasil belajar sebesar 94,94% pada siklus 3.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan diatas dan pentingnya pengimplementasian suatu metode pembelajaran, maka peneliti melakukan kerjasama dengan pendidik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang dirumuskan dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Buzz Group* untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. apakah penerapan metode pembelajaran *buzz group* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember tahun ajaran 2016/2017 ?
2. apakah penerapan metode pembelajaran *buzz group* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember tahun ajaran 2016/2017 ?

Tujuan Penelitian

Bersumber pada uraian dan identifikasi permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. untuk menganalisis peningkatan sikap percaya diri melalui penerapan metode pembelajaran *buzz group* pada peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember tahun ajaran 2016/2017;
2. untuk menganalisis peningkatan hasil belajar sejarah melalui penerapan metode pembelajaran *buzz group* pada peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember tahun ajaran 2016/2017.

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. manfaat teoritis penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran *buzz group* yang efektif diterapkan dalam pembelajaran sejarah;
2. manfaat praktis;
 - a. bagi peneliti, yaitu sebagai bekal saat terjun di dunia pendidikan sekaligus tambahan wawasan tentang penerapan metode pembelajaran *buzz group* untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran;
 - b. bagi pendidik, memberikan sumabangan pemikiran bagi pendidik dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran sebagai evaluasi pendidik dalam meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah;

- c. untuk peserta didik, bisa meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar dengan metode pembelajaran yang tepat;
- d. bagi sekolah yang diteliti, dapat memberikan sumbangan dalam menyusun program peningkatan pembelajaran sejarah berikutnya.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dimana peneliti melakukan kerjasama dengan pendidik pengampu mapel sejarah kelas XI IPS 1. Penelitian tindakan kelas diperlukan untuk mengatasi masalah yang terjadi dan sedang dihadapi pendidik dalam tugas kesehariannya (Soepeno, 2004:33). Jumlah subyek penelitian ini sebanyak 30 peserta didik yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan.

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Kemmis S. dan Mc. Taggart yaitu model yang menggunakan prosedur kerja berbentuk spiral dengan tahapan penelitian tindakan kelas satu siklus meliputi; perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Tampubulon, 2014:156). Adapun penjelasan tahapan dari penelitian ini berawal dengan melakukan perencanaan, berikutnya melaksanakan *action* penelitian bersamaan dengan pengamatan secara langsung, baru setelah itu dilakukan kegiatan refleksi. Peneliti pada penelitian ini melakukan tindakan perbaikan sebanyak tiga siklus yaitu siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

Cara yang dipakai untuk mendapatkan data pada penelitian ini yaitu: melalui pengamatan secara langsung, *interview*, dokumentasi, *test* serta angket. Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan di XI IPS 1 SMAN 1 Jember ini, memakai analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk memberi penjelasan deskriptif dari hasil pengamatan, *interview* dan dokumentasi, sedangkan yang kuantitatif dipakai untuk menganalisis peningkatan hasil angket sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik dari tes aspek kognitif.

Adapun analisis data sikap percaya diri peserta didik dalam belajar secara individual dan klasikal dalam penelitian ini yaitu:

$$P = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% \qquad Pa = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :

P/Pa : Persentase skor sikap percaya diri yang dicapai peserta didik/klasikal

Skor : Jumlah skor yang dicapai peserta didik/jumlah skor yang dicapai peserta didik dalam kelas

Skor Tertinggi : Jumlah skor maksimal yang dicapai peserta didik/seluruh peserta didik

Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu apabila pendidik mampu mengaplikasikan metode pembelajaran *buzz group*, maka akan mampu meningkatkan sikap percaya diri hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember. Hasil belajar dikatakan mencapai indikator keberhasilan bila hasil belajar peserta didik baik secara individual maupun klasikal mengalami peningkatan, secara individual ketuntasan hasil belajar yaitu ≥ 76 dari skor maksimal 100 dan ketuntasan secara klasikal sebesar 85%. Peningkatan sikap percaya diri peserta didik dikatakan tuntas apabila persentase secara klasikal, maksimal mencapai kriteria sangat baik dengan rentang skor $77 \leq SA \leq 92$ diukur dari indikator yang ada.

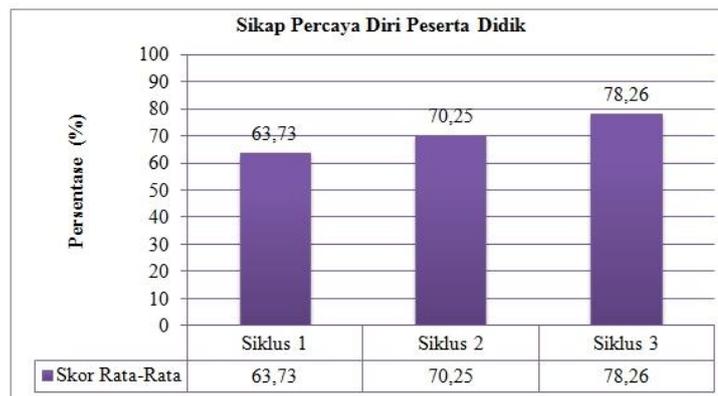
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini memaparkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember tahun ajaran 2016/2017.

Peningkatan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Buzz Group* pada Pembelajaran Sejarah

Hasil analisis angket sikap percaya diri peserta didik secara klasikal pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus 1 persentase sikap percaya diri peserta didik secara klasikal yaitu 63,73% dengan kriteria baik meningkat sebesar 6,52% pada siklus 2 menjadi 70,25% dengan kriteria baik pula. Dari siklus 2 persentase sikap percaya diri peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan

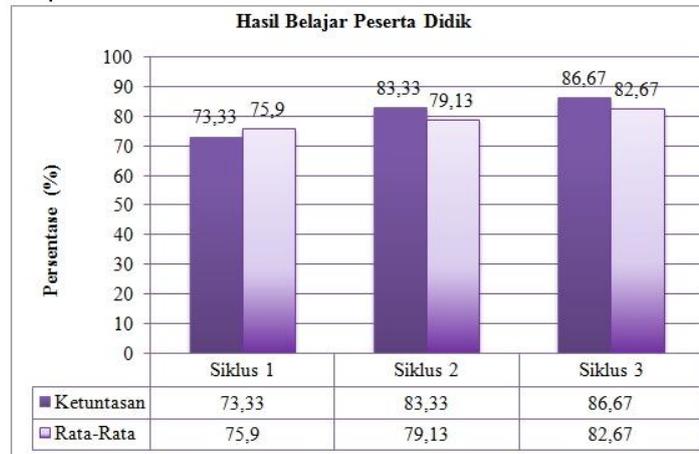
sebesar 8,01% pada siklus 3 menjadi 78,26% dengan kriteria sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa telah terjadi suatu peningkatan sikap percaya diri peserta didik dari skor kriteria baik ke skor pencapaian kriteria sangat baik. Peningkatan tersebut telah sesuai dengan indikator keberhasilan, sehingga perlakuan tindakan untuk meningkatkan sikap percaya diri peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember dihentikan. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Arikunto (2013:141), yang menyatakan bahwa siklus dalam penelitian tidak terbatas pada berapa kali tindakan. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri, namun sebaiknya bagi pendidik atau peneliti yang melakukan penelitian sebaiknya penggunaan siklus tidak kurang dari dua siklus. Jadi, apabila pada siklus 3 tujuan yang diinginkan sudah sesuai dengan harapan, maka penelitian dapat dihentikan dan dilakukan pelaporan tindakan penelitian. Peningkatan sikap percaya diri peserta didik dalam belajar pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Peningkatan Sikap Percaya Diri Peserta Didik (Sumber: Hasil Analisis Data Siklus 1, siklus 2 serta siklus 3).

Penambahan Hasil Belajar Peserta Didik di XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jember melalui Penerapan Metode *Buzz Group* pada Pembelajaran Sejarah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 melalui penerapan metode pembelajaran *buzz group* pada pembelajaran sejarah, diperoleh hasil analisis tes aspek kognitif peserta didik yang disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Kognitif (Sumber: Hasil Analisis Data Siklus 1, 2 dan siklus 3).

Berdasarkan diagram pada gambar 2. diatas, dapat diketahui persentase hasil belajar aspek kognitif peserta didik secara klasikal pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 mengalami peningkatan. Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 73,33% meningkat sebesar 10% pada siklus 2, sehingga persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 83,33%. Hasil belajar pada siklus 1 dan 2 sudah mengalami peningkatan yang signifikan dengan kriteria pencapaian dari baik ke sangat baik, namun belum mencapai kriteria ketuntasan yang diinginkan. Oleh karena itu, dilakukan tindakan penelitian siklus 3. Pada siklus 3 ternyata juga mengalami peningkatan, dari 83,33% di siklus 2 meningkat sebesar 3,33% menjadi 86,67% pada siklus 3. Peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik diikuti dengan peningkatan nilai rata-rata kelas aspek kognitif pada siklus 1 memperoleh 75,9 mengalami peningkatan sebesar 4,26%, sehingga menjadi 79,13 pada siklus 2. Nilai rata-rata dari siklus 2 sebesar 79,13 meningkat 4,4%, sehingga menjadi 82,67 pada siklus 3. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 3, aspek kognitif yang dianalisis berdasarkan soal tes C4 ternyata mencapai ketuntasan dan meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 85%, sedangkan ketuntasan klasikal mampu mencapai skor 86,67%.

Hasil analisis diatas mengenai kemampuan kognitif peserta didik yang diperoleh melalui tes menunjukkan, bahwa perbaikan melalui penerapan metode pembelajaran *buzz group* pada pembelajaran sejarah mampu mengubah hasil belajar peserta didik ke hasil yang lebih baik atau mengalami kenaikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Exley dan Deninick (2004:61), menyatakan bahwa metode pembelajaran *buzz group* mendorong peserta didik untuk terlibat aktif berpikir saat kegiatan diskusi berlangsung dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih berbagi pandangan atau pikiran dalam berbicara di depan umum. Berbagai pandangan yang mereka peroleh selama diskusi akan memperkuat pandangan yang mereka miliki secara pribadi, dengan demikian akan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik terhadap potensi yang dimilikinya.

Peningkatan sikap percaya diri tersebut akan membangkitkan semangat belajar peserta didik, tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Jadi, apabila sikap percaya diri peserta didik dalam belajar meningkat, maka hasil belajar peserta didik pun juga akan meningkat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pelaksanaan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *buzz group* mampu meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai penerapan metode pembelajaran *buzz group* untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik apada pembelajaran sejarah di XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jember, dapat diambil kesimpulan seperti berikut ini:

1. Implementasi metode *buzz group* mampu menaikkan sikap percaya diri peserta didik untuk belajar sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jember tahun ajaran 2016/2017. Hal ini ditandai dengan 5 indikator sikap percaya diri seperti berikut: (1) keyakinan terhadap kemampuan diri; (2) kemandirian; (3) sikap optimis; (4) keberanian dalam bertindak dan (5) bersikap toleransi mengalami peningkatan dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Pada siklus 1 sikap percaya diri peserta didik memperoleh persentase sebesar

63,73% dengan kriteria baik. Pada siklus 2 sikap percaya diri peserta didik dalam belajar meningkat sebesar 6,52%, sehingga pada siklus 2 menjadi 70,255 dengan kriteria baik pula. Pada siklus 3 juga mengalami peningkatan sebesar 8,01%, sehingga menjadi 78,26% dengan pencapaian kriteria sudah sangat baik. Peningkatan tersebut telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

2. Penerapan metode pembelajaran *buzz group* mampu mengubah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah di XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jember tahun ajaran 2016/2017. Siklus 1 pada aspek kognitif mendapatkan hasil belajar secara klasikal sebesar 73,33% dan mengalami peningkatan sebesar 10% pada siklus 2, sehingga menjadi 83,33%. pada siklus 3 hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif meningkat 3,33% dari siklus 2, sehingga memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 86,67% pada siklus 3. Berdasarkan data di atas peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode *buzz group* pada pembelajaran sejarah dapat dikatakan berhasil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode *buzz group* dalam rangka meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar pada pembelajaran sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jember tahun ajaran 2016/2017, maka penelitian ini memberikan saran dan masukan yaitu; (1) bagi pendidik mata pelajaran sejarah, sebaiknya menerapkan metode-metode yang variatif dalam pembelajaran. Salah satunya bisa menggunakan metode pembelajaran *buzz group* guna meningkatkan sikap percaya diri peserta didik, sehingga peserta didik terdorong semangatnya dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik; (2) bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menerapkan metode *buzz group* pada mata pelajaran lainnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya seperti kurang optimalnya sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik; (3) bagi peserta didik, terutama yang memiliki sikap percaya diri dan hasil belajar kurang optimal hendaknya sadar akan kebutuhan belajar dalam dirinya serta lebih percaya diri dan aktif selama mengikuti pembelajaran sejarah, sehingga hasil belajarnya dapat meningkat dan (4) bagi peneliti lain, hendaknya lebih mengembangkan penelitian pembelajaran melalui metode pembelajaran

buzz group pada mata pelajaran sejarah atau mata pelajaran lain dalam ruang lingkup lebih luas dan jangka waktu yang lebih lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sulaihah mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. dan Bapak Dr. Mohammad Na'im, M. Pd. yang telah membimbing serta banyak memberikan masukan demi penyelesaian jurnal ini. Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada pimpinan SMAN 1 Jember, telah menerima dengan terbuka untuk mengadakan penelitian dan Bapak Sugeng Istanto, S. Pd. selaku pengampu mata pelajaran sejarah yang memberikan bantuan dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini. Terakhir penulis ucapkan terimakasih pada teman-teman yang menyempatkan menjadi observer dan memberikan semangat untuk terselesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Radna Dwi. 2014. "Penerapan Strategi SQ3R dengan Metode *Buzz Group* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sejarah Peserta didik Kelas-IIS 2 SMAN Kunir-Lumajang Tahun Ajaran 2013/2014". Diterbitkan. Skripsi. Jember: UNEJ.
- Exley, Kate dan Dennick, Reg. 2004. *Small Group Teaching*. London: RoutledgeFalmer.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Partowisastro, Koestoer. 1983. *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Sary, Yessy N.E. 2015. *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Soepeno, Bambang. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Jember: UNEJ.
- Tampubulon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.